

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan perkembangan yang sangat berpengaruh dalam mendorong munculnya berbagai kemungkinan tentang perubahan dunia. Tingkat perekonomian masa kini mengalami perkembangan yang sangat pesat beriringan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju dan mempermudah pekerjaan dan kegiatan manusia serta mempertajam persaingan. Hal tersebut tentu menjadi suatu kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap negara, dimana yang memiliki daya saing tinggi dengan sistem kerja yang efektif dan efisien, akan mampu memanfaatkan peluang seoptimal mungkin.

Saat ini kita tergabung dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan dan juga memperketat kompetisi antar negara. MEA ialah sebuah sistem pasar bebas antara sesama anggota ASEAN yang menghilangkan pajak serta kebebasan untuk memasukkan barangnya ke pihak lain. Keinginan negara anggota semakin menjadi sangat kuat untuk mengembangkan ekonominya, memperluas pasar dan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki dengan cara yang sehat dan sesuai dengan batas-batas yang sewajarnya. Sebaliknya akan terdapat ancaman bagi mereka, siapa yang tidak dapat mengimbangi tentu akan ketinggalan jauh, bahkan produk yang dimiliki akan kalah unggul oleh produk

luar secara cepat. Dengan tebukanya pasar akan mendorong perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk memperluas jangkauan pemasaran, menjaga dan meningkatkan kualitas barang serta memperlancar proses produksi. Selain hal itu perusahaan harus mampu untuk menetapkan pengendalian operasional agar biaya yang ditimbulkan bisa efektif dan efisien sehingga tetap eksis dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi sangat tinggi untuk bisa menguasai pasar ASEAN karena memiliki jumlah penduduk terbanyak dan wilayah terluas serta sumber daya alam yang sangatlah kompleks, hal tersebut yang bisa meningkatkan tingkat perekonomian yang pesat. Namun dalam kenyataannya masalah masalah seperti korupsi, rumitnya birokrasi perizinan dan masih belum mampunya mengelola sumber daya alam secara total, sehingga masih menjual produk hasil bumi dalam kondisi mentah menjadi hambatan yang cukup serius untuk dapat berkompetisi di pasar ASEAN. Dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintahan pusat untuk menekan ketergantungan pada impor komoditas, memangkas birokrasi perizinan usaha menjadi satu pintu sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam negeri. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dibawah pimpinan Presiden Joko Widodo, pemerataan pembangunan sangat diperhatikan terutama daerah perbatasan dengan harapan kesamaan harga disetiap komoditas di seluruh wilayah Indonesia.

Kesadaran masyarakat di wilayah Jawa Timur khususnya Karesidenan Madiun untuk berwirausaha dewasa ini mulai tumbuh, terbukti dengan banyaknya usaha masyarakat baik dalam bentuk industri, jasa maupun UMKM. Banyak industri rumahan yang memproduksi aneka macam oleh oleh, hal itu terjadi karena banyaknya makanan dan barang barang tradisional khas daerah. Hal tersebut yang menjadi incaran wisatawan untuk dijadikan buah tangan untuk keluarga, selain itu faktor banyaknya lokasi wisata juga menjadi pendorong munculnya macam - macam usaha masyarakat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan berskala mikro dan bersifat tradisional yang memiliki jumlah karyawan dibawah 5 (lima) orang dan memiliki kekayaan paling banyak adalah Rp.50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan serta penjualan tahunan paling banyak adalah Rp. 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan manapun yang mempunyai jumlah tenaga kerja antara 5 (lima) sampai dengan 19 (Sembilan belas) orang dan kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan antara Rp 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2.500.000.000 (Dua milyar lima ratus juta rupiah). Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh prorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 (Dua puluh) sampai 99 (Sembilan puluh sembilan) orang dan kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 (Limaratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (Sepuluh milyar rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.2.500.000.000 (Dua milyar limaratus juta rupiah)

Industri Brem Tongkat Mas berdasarkan klasifikasi UMKM diatas termasuk dalam kategori Usaha Menengah karena memiliki jumlah karyawan sebanyak 23 (Dua puluh tiga) orang serta omset penjuala tahun 2017 adalah lebih dari Rp.4.000.000.000 (Empat milyar rupiah). Industri ini bergerak di bidang manufaktur dibidang produksi makanan yang mempunyai lokasi usaha di Dusun Sumber Rejo, Desa Kaliabu, Kota Caruban, Kab. Madiun. Industri ini sangat tergantung pada ketersediaan beras ketan yang menjadi bahan baku utama dalam kegiatan produksinya sehingga perusahaan mempunyai gudang dimana untuk menyimpan persediaan, tetapi dalam manajerial persediaannya masih belum menggunakan metode ilmiah dan hanya berdasarkan insting pemilik perusahaan sehingga kadangkala terjadi penumpukan ataupun juga terjadi kekurangan bahan baku yang berpengaruh pada kelancaran proses produksi

Setiap perusahaan manufaktur pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan, tetapi upaya untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidak semudah yang dibayangkan karena sangat dipengaruhi oleh keberhasilan fungsi fungsi perusahaan. Fungsi pemasaran harus mampu mempertahankan

dan mengembangkan jangkauan pemasaran yang sudah dikuasai serta melakukan promosi yang optimal baik secara langsung maupun melalui sosial media. Manajemen sumber daya manusia harus bisa mendapatkan tenaga yang mumpuni dan paham akan posisi yang akan ditempatinya serta kesejahteraan dan keselamatan kerja harus selalu diperhatikan agar karyawan bisa menjalankan pekerjaannya dengan baik dan dapat memenuhi target. Bagian keuangan harus mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang ada, mulai dari perencanaan, penganggaran, pengontrolan, audit dan pelaporan segala kegiatan yang berhubungan dengan pendanaan dan pengalokasian dana untuk kegiatan perusahaan.

Fungsi operasi juga tidak kalah penting karena hal tersebut merupakan kegiatan pokok dalam perusahaan manufaktur, seorang manajer harus mampu membuat inovasi produk agar tidak ketinggalan oleh kompetitor. Faktor faktor produksi juga harus direncanakan seefektif mungkin, mulai penentuan jumlah dan spesifikasi tenaga kerja, pemeliharaan mesin, penentuan bentuk lay out dan menentukan jumlah persediaan bahan baku yang ekonomis. Salah satu fungsi manajemen produksi yang sangat penting adalah perencanaan dan pengendalian, kesalahan dalam penetapan jumlah persediaan dapat mengakibatkan menurunnya keuntungan yang diperoleh. Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan persediaan, jika tidak ada pasti akan dihadapkan dengan resiko ketika terjadi kenaikan permintaan pasar, akan mengalami kekurangan bahan baku yang diolah. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak sewaktu waktu barang persediaan tersebut tersedia, yang berarti juga

perusahaan akan gagal dalam memenuhi permintaan konsumen dan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan serta mempertahankan citra baik.

Persediaan yang terlalu besar dapat mengakibatkan *opportunity cost* karena menambah jumlah biaya penyimpanan yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan barang meliputi biaya pemeliharaan, biaya sewa gudang, biaya asuransi dan biaya yang berkaitan dengan kerusakan serta keusangan barang yang disimpan digudang begitu juga sebaliknya ketika terlalu sedikit maka akan mengakibatkan kekurangan stok yang akan menimbulkan biaya lagi (*stock out cost*) dan mengganggu kelancaran proses produksi.

Dengan tersedianya jumlah bahan baku yang mencukupi untuk kegiatan produksi maka diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar dan juga dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen karena keterlambatan pemenuhan kebutuhan suatu produk atau jasa kepada konsumen akan berdampak menurunnya kepercayaan pelanggan. Seharusnya dengan adanya kebijakan yang ditetapkan dalam perusahaan, biaya produksi dapat ditekan sekecil mungkin.

Salah satu metode ilmiah yang digunakan oleh untuk menekan biaya persediaan yaitu dengan analisis EOQ (*Economic Order Quantity*). Menurut Fahmi (2016:120) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang harus diproyeksikan dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Metode ini berusaha untuk mencapai persediaan yang seoptimal mungkin, meminimalkan biaya

penyimpanan dan menyelesaikan berbagai macam masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk digudang sehingga dapat mengurangi resiko kerusakan dan hilangnya bahan baku, menurunnya kualitas bahan baku, serta penghematan ruang gudang.

Permasalahan utama yang ada dalam penelitian ini adalah ketersediaan bahan baku utama brem yaitu beras ketan yang tidak sewaktu waktu bisa didapatkan dari petani ataupun tengkulak, walaupun ada ketika tidak musim panen atau mendekati hari hari besar maka harga akan cenderung mahal karena stok yang sedikit dan permintaan banyak. Jika terlalu banyak membeli stok ketika harga murah juga akan berpengaruh pada kualitas yang akan menurun dan bisa juga terjadi kerusakan bahan baku, oleh karena itu persediaan harus direncanakan oleh perusahaan untuk memperoleh jumlah persediaan yang optimal.

Titik minimal persediaan juga harus ditentukan untuk acuan waktu yang tepat kapan harus melakukan pembelian bahan baku kembali, untuk berjaga jaga dan menjadi solusi terakhir agar produksi tetap jalan ketika terjadi kelangkaan atau waktu tunggu pengiriman yang molor maka perlu diadakan persediaan pengaman.

Manajemen persediaan sangat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan karena laba berasal dari barang hasil produksi yang dijual dikurangi dengan biaya yang ada, oleh karena itu metode yang tepat akan dapat memangkas biaya biaya yang tidak perlu sehingga diharapkan

perusahaan bisa mencapai biaya seekonomis mungkin dalam kegiatan produksinya dan dapat meningkatkan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahasnya dan memberi karya sederhana ini dengan judul **“Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Mencapai Biaya Paling Ekonomis Dan Meningkatkan Kelancaran Proses Produksi Pada Industri Brem “Tongkat Mas” Madiun”**

1.2 Perumusan Masalah

- a. Berapa peramalan volume penjualan di industri brem Tongkat Mas pada tahun 2018 ?
- b. Berapa rencana anggaran produksi industri brem Tongkat Mas tahun 2018?
- c. Berapa standart penggunaan bahan baku per unit di industri brem Tongkat Mas?
- d. Bagaimana cara menentukan jumlah persediaan bahan baku yang ekonomis, persediaan pengaman dan waktu pemesanan kembali di industri brem Tongkat Mas ?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan batasan batasan sebagai berikut:

- a. Data penjualan yang dibutuhkan untuk perencanaan penjualan 2018 adalah data 5 tahun terakhir yaitu 2013- 2017.

- b. Faktor yang dipertimbangkan untuk perhitungan persediaan terdiri dari perencanaan penjualan, anggaran produksi, pembelian bahan baku, penggunaan bahan baku, pembelian ekonomis, ROP, persediaan pengaman, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.
- c. Penelitian mengarah keseluruhan aspek perusahaan yang terfokuskan ke kegiatan produksi yang berkaitan dengan persediaan bahan baku.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peramalan volume penjualan di industri brem Tongkat Mas pada tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui rencana anggaran produksi industri brem Tongkat Mas tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui standart penggunaan bahan baku per unit di industri brem Tongkat Mas.
- d. Untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang ekonomis, persediaan pengaman dan waktu pemesanan kembali di industri brem Tongkat Mas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan peneliti akan pentingnya ketersediaan bahan baku dan proses produksi dalam suatu perusahaan

- b. Mengetahui bagaimana cara perusahaan mengendalikan jumlah ketersediaan bahan baku dan mencapai biaya yang paling ekonomis.
 - c. Dari penelitian ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan manfaat dan menambah pengetahuan dengan cara membandingkan antara ilmu yang didapat dibangku pekuliahan dengan kenyataan yang ada diperusahaan.
2. Bagi perusahaan yang diteliti
 - a. Memberikan gambaran tentang pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi dan biaya operasional.
 - b. Memberikan masukan bagi pengembangan perusahaan.
 - c. Memberi tambahan informasi kepada pihak manajemen perusahaan dalam menentukan jumlah persediaan yang paling ekonomis.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan dalam melakukan upaya pengendalian persediaan bahan baku secara efektif dan efisien.
 3. Bagi lembaga atau Universitas
 - a. Untuk menambah teori teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah wacana pustaka, baik baik tingkat fakultas maupun universitas.
 - c. Sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya.